

## PENDEKATAN ALKINDI DALAM PENDIDIKAN ISLAM: PENDEKATAN FILOSOFIS TERHADAP PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN

*Muhammad Febrian Syah<sup>1</sup>, Ika Kurnia sari<sup>2</sup>*

*Sekolah Tinggi Agama Islam Bengkalis*

*E-mail: [muhammadfebriansyah627@gmail.com](mailto:muhammadfebriansyah627@gmail.com)<sup>1</sup>, [Ikur.wafie@gmail.com](mailto:Ikur.wafie@gmail.com)<sup>2</sup>*

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-05-30

Review : 2024-06-11

Accepted : 2024-06-28

Published : 2024-06-30

### KATA KUNCI

pendekatan, filsafat alkindi .

### A B S T R A K

Sebelum filsafat Islam muncul, berbagai jenis pemikiran telah ada di dunia timur dan barat. Ini mencakup ide-ide dari negara-negara seperti Mesir kuno, Sumeria, Babilonia, Assyria, India, Cina, dan Yunani. Sejarah filsafat di dunia Islam memakan waktu yang lama, baik di luar maupun dalam ajaran Islam, dan berasal dari pemikiran Yunani. Jalan keluar yang dimaksud mencakup penemuan tentang pemikiran filsafat dari negara-negara seperti Yunani, Mesir, dan Persia, serta hasil penelitian yang dilakukan oleh orang Islam dengan orang non-muslim. Seringkali, ini menghasilkan perdebatan teologis yang pada dasarnya hanya dapat diselesaikan dengan argumen filosofis logis. Untuk melakukan ini, orang harus mencari kata kunci di internet dan membaca buku yang relevan dengan topik yang akan dipelajari. Ada beberapa Metode yang kami gunakan dalam penulisan artikel ini, yang pertama Pengumpulan, Pada langkah ini, jurnal ilmiah dikumpulkan dengan mengunduh buku dan jurnal. kedua analisis berarti memeriksa semua buku dan jurnal ilmiah yang telah dikumpulkan dan diteliti, mencari kalimat penting yang relevan dengan topik yang diteliti, kemudian menerjemahkannya ke dalam jurnal yang akan dibuat atau digunakan sebagai referensi. Pandangan filosofis Alkindi tentang pendidikan Islam menekankan bahwa pemahaman rasional dan filosofis sangat penting untuk memahami kedua agama dan ilmu pengetahuan. Alkindi juga percaya bahwa pendidikan Islam harus memberikan siswa pemahaman yang mendalam tentang konsep filosofis untuk membangun kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis. Dia percaya bahwa ilmu pengetahuan dapat membantunya lebih memahami kebesaran pencipta dan memperkuat keyakinannya pada agama.

**Keywords:** *approach, alkindi philosophy.*

**Abstract:** *Before Islamic philosophy appeared, different types of thought had existed in both the eastern and western worlds. It includes ideas from countries such as ancient Egypt, Sumer, Babylonia, Ashruria, India,*

---

*China, and Greece. The history of philosophy in the Islamic world takes a long time, both outside and within Islamic teachings, and derives from Greek thought. The solution in question includes discoveries about philosophical thought from countries such as Greece, Egypt, and Persia, as well as the results of research conducted by Muslims with non-Muslims. Often, this results in theological debates that can essentially only be resolved by logical philosophical arguments. To do this, people have to search for keywords on the internet and read books that are relevant to the topic to be studied. there are several methods that we use in article review, the first is Collection, In this step, scientific journals are collected by downloading books and journals. Second, analysis means checking all books and scientific journals that have been collected and researched, looking for important sentences relevant to the topic under study, then translating them into journals to be created or used as references. Alkindi's philosophical view of Islamic education emphasizes that rational and philosophical understanding is essential to understanding both religion and science. Alkindi also believes that Islamic education should give students a deep understanding of philosophical concepts to build the ability to think critically and analytically. He believed that science could help him better understand the greatness of the creator and strengthen his belief in religion.*

---

## **PENDAHULUAN**

Berbagai bentuk pemikiran telah ada di dunia timur dan barat sebelum munculnya filsafat Islam. Ini termasuk pemikiran dari Mesir kuno, Sumeria, Babilonia, Asyuria, India, Cina, dan Yunani. Filsafat Islam berasal dari pemikiran Yunani.

Sejarah filsafat di dunia Islam mengambil waktu yang sangat lama, baik melalui jalur luar maupun dalam ajaran Islam. Jalan keluar yang dimaksud adalah penemuan tentang pemikiran filsafat dari negara-negara seperti Yunani, Mesir, dan Persia, serta temuan orang Islam dengan orang non-muslim. Seringkali, ini menghasilkan perdebatan teologis yang pada dasarnya hanya dapat diselesaikan dengan argumen filosofis logis. Adanya dorongan kuat dari teks suci, baik ayat Al-Qur'an maupun teks lainnya, menunjukkan hubungan internal.

Menurut pemikir muslim, filsafat pada dasarnya adalah pencarian kebenaran dan keyakinan yang berakhir pada kebutuhan praktis manusia, baik material maupun spiritual. Pemikir muslim berusaha untuk menemukan kebenaran, fakta, dan perspektif yang akan membebaskan mereka dari keraguan. Filsafat tujuan adalah gabungan dari berbagai sains dan metafisika, serta gabungan antara sifat dan tujuan. Pemikir muslim mengejar motivasi moral, agama, dan sosial. karena filsafat dianggap sebagai dasar teoritis untuk kehidupan ideal.

Setelah Islam berkembang, tradisi Islam bersentuhan dengan wilayah tempatnya tumbuh dan berkembang di wilayah non-Arab. Proses asimilasi dan akulturasi budaya menjadi keniscayaan, yang pada akhirnya membuat Islam kaya warna dan variasi.

Management. dilihat bukan hanya sebagai agama ritual yang mengajarkan hubungan pribadi setiap orang dengan Tuhanya, tetapi juga sebagai agama yang terbuka untuk menerima pemikiran logis dan rasional. Selain itu, penyebaran Islam ke wilayah barat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jenis pemikiran spekulatif yang dikenal sebagai filsafat.

Banyak proses penerjemahan literatur ke dalam bahasa Arab merupakan komponen penting yang mendorong gerakan pemikiran filsafat dalam Islam. Di antara literatur yang diterjemahkan adalah buku-buku India, Iran, dan Suriani-Ibrani, terutama Yunani. pada pusat budaya seperti Syria, Mesir, Persia, dan Mesopotamia. Baghdad, pusat kekuasaan dinasti Abbasiyah, berfungsi sebagai jalan Islamisasi filsafat Yunani dan penerjemahan literatur Yunani ke dalam bahasa Arab. sebagai filosof Islam pertama, Al-Kindi dianggap sangat berjasa dalam proses penerjemahan, dan ia berhasil mendamaikan warisan Hellenistik dengan Islam. Selain itu, ia dianggap sebagai filosof Arab pertama.

Sebagai salah satu filosof Muslim pertama yang berhasil menggabungkan filsafat Yunani dan Islam, pemikiran Al-Kindi memainkan peran penting dalam perkembangan pemikiran Islam. analisis mendalam tentang karya Al-Kindi dapat membantu memahami dasar intelektual dari pemikiran Islam modern dan memberikan landasan teoritis yang kuat untuk penerapannya. Filosofi Al-Kindi, yang menggabungkan rasionalitas dan spiritualitas, sangat relevan dengan pendidikan Islam modern. Pendekatan yang menggabungkan elemen rasional dan religius menjadi penting di dunia pendidikan Islam yang semakin kompleks dan beragam. Penelitian ini dapat memberikan perspektif yang lebih luas tentang bagaimana pendidikan Islam modern mengintegrasikan pemikiran rasional dan nilai-nilai Islam Karena berasal dari darah Arab, Al-Kindi dijuluki sebagai filosof Arab.

Berkaitan dengan ini, penulis tertarik untuk mempelajari pemikiran Al-Kindi dan bagaimana hal itu relevan dengan pendidikan Islam modern. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan antara pemikiran Al-Kindi dan pendidikan Islam.

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang konsep pendidikan dalam pemikiran Al-Kindi serta bagaimana konsep-konsep ini dapat diterapkan dan disesuaikan dengan pendidikan Islam saat ini. Dengan mempelajari perspektif Al-Kindi tentang pendidikan Islam, penelitian ini dapat memberikan panduan dan inspirasi bagi guru dalam membuat kurikulum dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan siswa Muslim.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan yang merupakan metode penelitian kualitatif. Data penelitian dalam penelitian ini secara eksklusif bersumber dari jurnal ilmiah di internet. Metode tersebut dilakukan melalui pencarian, pengumpulan dan analisis.

1. Pencarian yaitu mencari kata kunci di search engine internet dan buku yang sesuai dengan topic yang akan dipelajari. Cari judul jurnal ilmiah yang sesuai dengan subjek halaman, dan pilih jurnal ilmiah dengan tahun terbit terakhir atau yang rentan terkena dampak di bawah 5 tahun.
2. Pengumpulan, yaitu pada langkah ini kumpulan jurnal ilmiah diperoleh dengan mengunduh jurnal dan dari buku yang dibaca.

3. Analisis yaitu menelaah setiap buku dan jurnal ilmiah yang telah terkumpul dan diteliti, mencari kalimat-kalimat penting dalam jurnal ilmiah sesuai dengan topik yang diteliti, kemudian menerjemahkan kalimat-kalimat penting tersebut ke dalam jurnal yang akan dihasilkan atau sebagai referensi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Biografi Al-Kindi**

Salah satu filsuf muslim pertama dikenal sebagai Al-Kindi, nama lengkapnya adalah Abu Yusuf Ya'kub Ibn Al-Shabbah Ibn Imran Ibn Ismail Al-Asy'ats Ibn Al-Qais Al-Kindi. Dia berasal dari suku kindah, merupakan suku besar arab sebelum islam. Ayahnya bernama Ishaq as-Sabbah, yang menjabat sebagai emir kufah di bawah kepemimpinan Al-Mahdi, Al-Hadi, dan Ar-Rasyid. Kakeknya bernama Al-Asy'ats Ibn Al-Qais, dan Al-Kindi lahir sekitar 10 tahun sebelum Harun Ar-Rasyid wafat pada tahun 800 M.

Ketika ia memasuki usia dewasa, Al-Kindi menampakkan minatnya pada ilmu pengetahuan dan filsafat, lalu pada dua bidang inilah diamengabadikan hidupnya, pada saat dia pindah ke Baghdad. Di Baghdad dia mendapatkan perlindungan dari khalifah al-makmun dan khalifah al-mus'tasim, bahkan Sebagian besar umurnya di habiskan dilingkungan khalifah. Di sini ia menyelesaikan pendidikannya dan bertemu dengan berbagai cendekiawan Suriah dan Persia yang pada saat itu menjadi tulang punggung ilmu pengetahuan. Al-Kindi juga mulai membangun hubungan yang intensif dengan sarjana-sarjana non Muslim yang seangkatan dengannya, bahkan Al-Kindi ikut serta dalam pendanaan kegiatan penerjemahan karya-karya Yunani ke dalam bahasa Arab.

Semasa hidupnya, selain dikenal sebagai seorang filsuf, Al-Kindi juga terkenal sebagai seorang ilmuwan. Al-Kindi termasuk salah seorang tokoh terkemuka dibidang kimia dan fisika, ia mempunyai perpustakaan pribadi yang diberi nama Al-Kindiyah, perpustakaan ini memuat koleksi buku-buku dari berbagai disiplin ilmu yang menjadi sumber informasi pengetahuannya. Selain al-Kindiyah, al-Kindi juga mendirikan Baith al-Hikmah yang berfungsi sebagai tempat perkumpulan, yang di dalamnya diajarkan ilmu agama dan filsafat. Al-Kindi mulai belajar banyak hal pada masa kecilnya, termasuk membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, belajar tata bahasa Arab, kesusasteraan, ilmu fiqh, dan ilmu hitung.

Keluarga Al-Kindi adalah bangsawan, terpelajar, dan kaya. Buyutnya, Ismail Al-Ash'ats ibn Qais, memeluk Islam saat Nabi hidup dan menjadi sahabatnya. Di kemudian hari, mereka pindah ke Kufah. Pada permulaan tahun 833 Masehi Al-Kindi

memulai karirnya dengan mengajar anak laki-laki dari khalifah Al-Mu'tasim Billah. Al-Kindi wafat sekitar tahun 260 H, ketika berusia 80 tahun di Baghdad.

### **B. PENDAPAT ALKINDI TENTANG PENDIDIKAN ISLAM**

Salah satu pandangan pentingnya tentang pendidikan Islam adalah bahwa pendidikan harus menjadi sarana untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang agama dan moralitas.

Al-Kindi memandang pendidikan Islam sebagai landasan bagi pembentukan karakter yang kuat dan moral yang baik. Baginya, pendidikan tidak hanya tentang memperoleh pengetahuan tentang agama, tetapi juga tentang membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Selain itu, Al-Kindi berpendapat bahwa pendidikan Islam harus mencakup pemahaman yang komprehensif tentang filsafat dan ilmu pengetahuan. Dia percaya bahwa agama dan ilmu pengetahuan saling melengkapi, bukan bertentangan. Oleh

karena itu, pendidikan Islam harus memadukan ajaran agama dengan ilmu pengetahuan dunia.

Dalam pandangan Al-Kindi tentang pendidikan Islam, dia menekankan betapa pentingnya pendidikan yang mencakup semua aspek keilmuan, moral, dan spiritual untuk menghasilkan siswa Muslim yang berpikiran terbuka, berakhlak baik, dan berbakat dalam bidang apa pun yang mereka kuasai.

Pendidikan juga dianjurkan Al-Kindi untuk memerangi kebodohan dan kesalahpahaman. Dia percaya bahwa orang Islam dapat menjadi lebih cerdas, toleran, dan berkontribusi lebih baik kepada masyarakat dengan mendapatkan pendidikan yang baik.

Secara keseluruhan, Al-Kindi memandang pendidikan Islam sebagai proses integral dalam pengembangan individu Muslim yang beriman dan berpengetahuan, yang tidak hanya memperkuat iman mereka tetapi juga membuka pintu bagi pemahaman yang lebih dalam tentang dunia dan kehidupan.

### **C. FILOSOFIS AL-KINDI**

Al-Kindi menekankan pentingnya harmonisasi antara iman agama dan akal budi. Dia percaya bahwa agama dan ilmu pengetahuan saling melengkapi, bukan bertentangan. Dia percaya bahwa kebenaran yang disampaikan oleh wahyu agama tidak akan bertentangan dengan kebenaran yang ditemukan melalui akal budi. Menurutnya, Tuhan memberikan akal budi kepada manusia untuk memahami alam semesta dan menemukan kebenaran. Di sisi lain, agama memberi manusia pedoman moral dan spiritual.

Al-Kindi adalah salah satu tokoh yang berusaha menyelaraskan pemikiran Plato dan Aristoteles dengan tradisi intelektual Islam. Meskipun tulisan mereka terkadang tampak bertentangan, Al-Kindi berpendapat bahwa kedua filsuf tersebut memiliki kebenaran yang dapat disatukan dengan pemahaman Islam. Dia memperkaya pemahamannya tentang alam semesta dan manusia dengan menggabungkan elemen penting dari kedua filsuf Yunani itu dan memasukkannya ke dalam struktur filosofis Islam.

Pemahaman tentang Filsafat:

Al-Kindi melihat filsafat sebagai upaya manusia untuk memahami dasar alam semesta, posisi manusia di dalamnya, dan makna eksistensi. Menurutnya, filsafat bukan hanya kumpulan pemikiran spekulatif; itu adalah cara untuk menemukan kebenaran absolut dan memahami dunia lebih dalam..

Penekanan pada Rasionalitas:

Sebagai seorang filsuf, Al-Kindi menekankan betapa pentingnya memanfaatkan akal budi untuk mencari pengetahuan. Menurutnya, akal budi adalah alat yang diberikan Tuhan kepada manusia untuk memahami realitas. Oleh karena itu, prinsip-prinsip rasionalitas dan logika merupakan dasar pemikiran filosofis yang sangat penting.

Hubungan antara Filsafat dan Kehidupan Sehari-hari.

### **D. Metode Pengembangan Filsafat Pendidikan Islam**

Sebagai suatu metode, pengembangan filsafat pendidikan Islam biasanya memerlukan empat hal sebagai berikut :

Pertama, sumber daya yang akan digunakan untuk membangun filsafat pendidikan. Al Qur'an dan al Hadist, misalnya, dapat digunakan dalam hal ini. disertai dengan komentar dari para ulama, filosof, dan orang lain; dan informasi dari pengalaman praktis dalam praktik kependidikan. Kedua, metode pencarian bahan: Untuk menemukan informasi tertulis, studi kepustakaan dan studi lapangan dapat

dilakukan. Prosesnya telah diatur dengan cara ini. Namun demikian, buku seperti Mu'jam al Mufahras li Alfazh al Qur'an al Karim dan Mu'jam al Mufahras li Alfazh al Hadist, yang ditulis oleh Muhammad Fuad Abd Baqi, dan Weinsink Ensiklopedi al Qur'an, adalah sumber daya yang dapat digunakan untuk tujuan khusus dalam menggunakan al Qur'an dan al Hadist.

Ketiga, pendekatan diskusi. Untuk tujuan ini, Muzayyin Arifin menawarkan pendekatan alternatif untuk analisis-sintesis yang didasarkan pada pendekatan logis dan rasional terhadap target untuk pemikiran induktif, deduktif, dan ilmiah.

Keempat, metode. Selain itu, penting untuk menjelaskan metode yang akan digunakan untuk membahas masalah ini dalam kaitannya dengan pembahasan sebelumnya.

Pendekatan ini biasanya digunakan dalam analisis dan berhubungan dengan teori-teori keilmuan tertentu yang akan digunakan untuk menjelaskan fenomena tertentu. Dalam hal ini, pendekatan ini lebih mirip dengan pisau yang akan digunakan dalam analisis. Ini adalah jenis paradigma, atau cara pandang, yang akan digunakan untuk memberikan penjelasan tentang suatu fenomena.

## **KESIMPULAN**

Alkindi, atau Al-Kindi, dikenal sebagai salah satu tokoh penting dalam sejarah keilmuan Islam pada abad ke-9. Biografi Alkindi menunjukkan bahwa dia adalah seorang filsuf, ilmuwan, dan matematikawan yang berpengaruh pada masa keemasan Islam.

Pendekatan filosofis Alkindi terhadap pendidikan Islam menekankan pentingnya pemahaman rasional dan filosofis dalam memahami agama dan ilmu pengetahuan. Alkindi percaya bahwa pendidikan Islam harus mencakup pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep filosofis untuk mengembangkan pemikiran kritis dan analitis.

Pendapat Alkindi tentang pendidikan Islam menekankan pentingnya harmonisasi antara agama dan ilmu pengetahuan. Baginya, ilmu pengetahuan adalah sarana untuk lebih memahami kebesaran pencipta dan memperdalam keyakinan agama.

Dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan, Alkindi berusaha untuk menyelaraskan antara filsafat Yunani klasik dan ajaran Islam. Ia menjadi salah satu tokoh utama dalam memperkenalkan filsafat Yunani ke dunia Islam, serta memperluas cakupan dan pemahaman ilmiah pada masanya.

Secara keseluruhan, pemikiran Alkindi memberikan kontribusi penting dalam perkembangan pendidikan Islam dengan menawarkan pendekatan filosofis yang mengintegrasikan agama dan ilmu pengetahuan, serta membuka jalan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Islam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kanafi, filsafat islam, pekalongan, NEM, 2019
- Khan, A. M., Dasar-Dasar Filsafat Islam: Pengantar Ke Gerbang Pemikiran, Bandung, Nuansa Cendekia, 2023
- Roswanto, A., & dkk. Filsafat Islam, Trajektori Pemikiran dan Interpretasi. Yogyakarta, 2015
- Arafik, H., & Amri, H. "Menguak hal-hal Penting dalam Pemikiran Filsafat Al-Kindi". Jurnal Salam 2019.
- Abdullah, T.. Ensiklopedia Tematis Dunia Islam Pemikiran dan Peradaban. Jakarta, 2002.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (PT Alfabet). Bandung.
- Sugiyanti. (2017). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Membeli Kartu Perdana Produk Telkomsel Di Samarinda. Ilmu Dan Riset Manajemen, 2(9).

## Pendekatan Alkindi Dalam Pendidikan Islam: Pendekatan Filosofis Terhadap Pengembangan Ilmu Pengetahuan

- Rusli, R. (2021). *Filsafat Islam Telaah Tokoh dan Pemikirannya*. Jakarta: Kencana.
- Ismail. (2013). *Filsafat Islam*. Bandung: ITB Press.
- Madani, A. (2015). "Pemikiran Filsafat Al-Kindi". *Jurnal Lentera*,
- Abboud, T. (2013). *Alkindi Perintis Dunia Filosofi Arab*. Jakarta: Muara.
- Sholeh, A. K. (2014). *Filsafat Islam dari Kalasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aravik, H., & Amri, H. (2019). Menguak Hal-Hal Penting Dalam Pemikiran Filsafat al-Kindi. *Jurnal Salam*, 192.
- Latifah, Y., HR, S. A., Putra, T. I. A., & Quraeny, D. S. (2021). FILSAFAT ALKINDI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 4(2), 146-158.
- Umar, U., & Santalia, I. (2022). Pemikiran Al-Kindi: Dalam Sebuah Kajian Filsafat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 760-764.